

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI
STRATEGI INTERAKTIF BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 41
SEBERANG PADANG SELATAN KECAMATAN
PADANG SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh

**Nurlengli
NIM. 90342**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Pendekatan
Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 38 Seberang
Padang Selatan Kota Padang

Nama : Rismawati

NIM/BP : 90340/2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

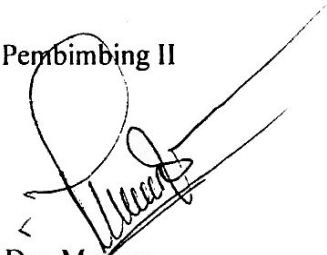
Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP.195209171976032005

Pembimbing II



Drs. Mansur
NIP.195405071986031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI
STRATEGI INTERAKTIF BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR 41 SEBERANG PADANG SELATAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Nurlengli
Nim : 2007/90342
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Dra. Mayarnimar
NIP. 19550501 198703 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui
Strategi Intreraksi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 41
Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan Kota
Padang**
Nama : Nurlengli
TM/NIM : 2007/90342
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	
Penguji I	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
Penguji II	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI
STRATEGI INTERAKTIF BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR 41 SEBERANG PADANG SELATAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Nurlengli
Nim : 2007/90342
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Dra. Mayarnimar
NIP. 19550511 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Nurlengli, 2011: Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Strategi Interaktif Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41 Sebarang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan.

Keterampilan membaca intensif siswa masih rendah, siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan belum mampu menentukan gagasan utama, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca intensif. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi interaktif di kelas IV SD. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi interaktif di kelas IV SD pada tahap pembaca, saat baca dan pasca baca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perencanaan penelitian disusun meliputi 1). Lokasi penelitian, 2). Subjek penelitian, 3). Waktu, 4). Alur penelitian, 5). studi pendahuluan awal, 6). Perencanaan, 7). Tahap pelaksanaan, 8). Tahap pengamatan dan tahap 9). Refleksi. Data diikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan pencatatan lapangan, sumber data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil yang dicapai dari 23 orang siswa pada siklus I masih dikategorikan belum berhasil, karena hasil belajar siklus I yaitu 63,13 dan siklus II dilakukan perbaikan hasil yang dicapai lebih baik yaitu 81,96 dengan kategori sangat baik. Proses pembelajaran membaca intensif meningkat dengan menggunakan pembelajaran strategi interaktif, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menentukan gagasan utama dan bacaan dengan tepat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Membaca Intensif Melalui Strategi Interaktif Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

- 1) Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini
- 2) Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Dra. Mayarnimar, selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan,

pemikiran, motivasi dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

- 3) Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Asmaniar Bahar dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku tim penguji yang telah membantu dan memberi motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
- 4) Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
- 5) Kepala Sekolah Dasar Negeri 41 Seberang Padang Selatan, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
- 6) Guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 41 Seberang Padang Selatan, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, yang telah memberikan data penelitian.
- 7) Khusus buat suamiku Drs. Daswir tercinta (Alm) dan anak-anakku tersayang Wirman Aulia Rahmat, Rahmah Elmunawirah, dan Taufiqul Hafizh Al Ansyari yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepada penulis selama perkuliahan sampai pada penulisan ini.
- 8) Buat teman-teman senasib, seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Membaca	6
a. Pengertian membaca	6
b. Tujuan membaca dan manfaat membaca	6
c. Jenis-jenis membaca	8
2. Membaca Intensif	9
a. Pengertian membaca intensif	9
b. Bahan membaca intensif	10
c. Proses membaca	12
d. Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif di SD	13
3. Strategi Interaktif	
a. Pengertian strategi interaktif	14
b. Kelebihan strategi interaktif	16
c. Langkah-langkah strategi interaktif	16
4. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia	17
5. Pembelajaran membaca interaktif dengan menggunakan Strategi interaktif bagi siswa kelas IV SD	19

B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Strategi	23
b. Jenis Penelitian	23
2. Alur penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Studi Pendahuluan	26
b. Penyusunan Perencanaan	27
c. Pelaksanaan	28
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	30
a. Data Penelitian	31
b. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I	37
a. Perencanaan Pembelajaran I	37
b. Pelaksanaan Pembelajaran	42
c. Pengamatan Siklus I	42
d. Refleksi Siklus I	50

2. Hasil Penelitian Siklus II	53
a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran	55
c. Pengamatan	62
d. Refleksi Siklus II	69
B. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR RUJUKAN	84
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penilaian Proses dan Hasil Membaca Intensif Pada Siklus I	52
2. Hasil Penilaian Proses dan Hasil Membaca Intensif Pada Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1) Format pelaksanaan pembelajaran siklus I (RPP).....	85
2) Teks bacaan siklus I	89
3) Media gambar siklus I	91
4) Kerja siswa siklus.....	92
5) Kerja siswa siklus I	94
6) Lembar kerja siswa siklus I menemukan kalimat utama	96
7) Hasil penilaian siklus I	97
8) Lembar pengamatan (aspek guru) siklus I pertemuan pertama	98
9) Lembar pengamatan (aspek siswa) siklus 1 pertemuan pertama	102
10) Hasil pencatatan lapangan terhadap aktivitas guru siklus I	106
11) Hasil pencatatan lapangan terhadap aktivitas siswa siklus I	107
12) Hasil rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	111
13) Teks bacaan siklus II	117
14) Media pembelajaran.....	122
15) Lembar kerja siswa siklus II	124
16) Lembar kerja menjawab pertanyaan	123
17) Hasil penilaian siklus II	127
18) Hasil observasi pembelajaran siklus II Aspek guru	128
19) Hasil observasi pembelajaran siklus II Aspek siswa	134
20) Pencatatan lapangan aktivitas guru siklus II.....	136
21) Hasil pencatatan lapangan terhadap aktivitas siswa siklus II	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat prespektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan. Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2007:2). Aktivitas tersebut terlihat betapa kompleknya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca. Hasil penelitian para ahli dalam (Sumarsono, 2008 : 12) bahwa membaca adalah memahami makna dari bacaan yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami intensif makna telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk di kelas tinggi.

Berdasarkan pengalaman penulis di saat mengajar di Kelas IV SDN 41 Seberang Padang Selatan dalam pelajaran membaca, khususnya membaca intensif, siswa belum memahami bacaan dengan baik. Hal ini terlihat di waktu menjawab teks yang baru dibaca dan menemukan ide pokok pada suatu bacaan, siswa belum mampu melakukannya dengan baik. Dalam menemukan ide pokok dalam bacaan siswa sering salah, begitu juga dalam menemukan kalimat utama dalam sebuah paragraph siswa tidak bisa. Dilihat dari hasil belajar siswa pada semester I tahun ajaran 2010/2011 yaitu 6,3.

Pembelajaran membaca intensif guru belum menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca. Selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional dan penugasan saja sehingga siswa bosan dalam belajar. Hal ini terlihat di lapangan dari berbagai gejala-gejala diantaranya saat diberikan pertanyaan tentang teks bacaan yang sudah dibaca siswa, mereka kurang bisa menjawab pertanyaan. Pesan yang terdapat dalam teks bacaan tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga nilai siswa yang didapat rendah. Hal ini terlihat dari latihan yang dikerjakan siswa setelah membaca teks bacaan.

Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar siswa memahami teks bacaan dengan baik adalah strategi interaktif untuk meningkatkan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia supaya siswa memperkuat membaca sebelum, sesaat, dan sesudah membaca. Menurut Farida (2007:39),” Dalam hal ini siswa dituntut lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan mengenal pengetahuan dalam membaca suatu teks bacaan. Di sini guru akrab strategi interaktif dalam pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membaca suatu teks bacaan.

Penulis memilih strategi ini karena dapat mendorong minat baca siswa untuk belajar, yang bersungguh-sungguh dan menyenangkan dalam proses belajar serta mengembangkan sikap yang positif terhadap kecakapan dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam suatu teks bacaan,” (Farida 2007: 43). Dengan adanya masalah yang

telah penulis temui pada siswa kelas IV maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Strategi Interaktif Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum yaitu: Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif melalui strategi interaktif bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan?

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif pada tahap pasca baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Seberang Padang Selatan Kecamatan Padang Selatan

D. Manfaat Hasil Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi interaktif secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi interaktif ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD.
2. Sebagai pembinaan terhadap guru untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif bagi siswa SD serta memahami dan melaksanakan strategi interaktif dalam meningkatkan membaca intensif.

Bagi siswa :

1. Meningkatkan keterampilan membaca intensif bagi siswa SD kelas IV
2. Sebagai suatu stimulus (rangsangan) dan motivasi bagi siswa SD untuk mengenal, memahami dan melaksanakan sebaik-baiknya dalam membaca intensif.
3. Dapat menambah pengetahuan dan dapat melaksanakan belajar membaca intensif bagi siswa dengan menggunakan strategi interaktif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk menangkap isi bacaan, seperti yang diungkapkan Saleh (2006:102) bahwa "Membaca adalah merupakan suatu aktivitas untuk menangkap bacaan baik tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk intensif bacaan secara, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan pemanfaatan belajar membaca".

Pengertian membaca yang dikemukakan oleh Sri (1993:164) "Membaca merupakan suatu aktivitas yang rumit dan kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan tingkat penalaran". Sedangkan Farida (2007:3) menyatakan "Membaca adalah sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitifannya". Dilihat dari beberapa uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas mengenal huruf demi huruf dalam bentuk tulisan dan memahami informasi dan makna yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Blanton (dalam Farida 2007:12) menyatakan tujuan membaca yaitu :

- (1) Membaca untuk kesenangan, (2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru

dengan informasi yang diketahuinya, (6) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) Untuk menkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) Untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (9) Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan Oka (dalam Ritawati 2003:6) mengatakan tujuan pokok membaca adalah :

Membina siswa agar mereka memiliki:(a) kemampuan/keterampilan yang baik dalam membaca yang tersirat, dan tersurat dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya, (b) Pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (c) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan dan untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks. Tujuan tambahan membaca adalah usaha untuk memasyarakatkan dan membudayakan membaca dan memanfaatkan serta merancang studi.

b. Manfaat Membaca

Menurut Depdikbud (2005:96) manfaat pembelajaran membaca di SD adalah agar siswa mampu:

1) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar, (2) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara, (3) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar

terampil mengubah tulisan menjadi suara, (4) mengenal dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu, (5) melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik, (6) melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, (7) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan dan menikmati keindahan teks bacaan bahasa Indonesia yang sederhana dan, (8) melatih mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan.

Menurut Farida (2007:40) mengungkapkan "Dengan membaca tidak perlu lagi ke suatu tempat atau sumber informasi untuk mendapatkan informasi, cukup dengan membaca saja". Jadi jelaslah kalau membaca pada saat sekarang ini begitu sangat penting dalam perkembangan menuju masa depan dan menghadapi kehidupan zaman sekarang.

c. Jenis-jenis Membaca

Ritawati (2003:7) "Pengajaran membaca di SD dibagi menjadi dua bagian diantaranya yaitu membaca permulaan yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan kelas II serta membaca lanjutan untuk kelas tinggi yaitu kelas III sampai kelas VI SD". Membaca lanjutan atau membaca intensif ini mulai diterapkan sejak siswa kelas III SD, hal ini sesuai tingkat perkembangan siswa. Pada kelas III sudah mulai diperkenalkan cara pelaksanaan dan teknik-teknik dalam membaca. Menurut Depdikbud (2005:6) "Membaca lanjutan atau disebut juga dengan membaca intensif, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca". Jika

dilihat dari segi suara pembaca, maka jenis membaca dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1) Membaca nyaring (membaca bersuara)

Tarigan (1994:22)”membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, perasaan seorang pendengar”.

2) Membaca dalam hati.

Tarigan (1994:30) secara garis besar membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Yang termasuk jenis kegiatan ini adalah membaca menandai, membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca intensif.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahasa bacaan secara tepat, membaca intensif dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh dan tidak boleh diikuti dengan gerak kepala, bibir dan menunjukkan bahan bacaan apalagi mengeluarkan suara. Saleh (2007:7) mengatakan bahwa :

“Membaca intensif adalah ”membaca secara bersungguh-sungguh dan terus menerus sehingga dalam membaca diperoleh hasil yang optimal” bahan bacaan yang digunakan adalah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat perkembangan usia siswa, serta wacana yang dibaca hendaknya baru.”

Menurut HG Tarigan (1994 :35)

“Membaca intensif adalah ”studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang di laksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Dengan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif ini, siswa lebih memahami isi bacaan secara intensif tanpa bersuara dan tuntas. Jenis membaca ini lebih ditekankan kepada intensif isi bacaan. Membaca intensif berbeda dengan membaca teknis.”

Membaca intensif lebih banyak menggunakan kecepatan gerakan mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut. Mengingat gerakan mata lebih cepat menanggapi apa yang di baca, maka membaca intensif lebih cepat prosesnya dari pada membaca teknis. Membaca intensif mulai di berikan pada siswa kelas III sampai siswa kelas VI SD. dengan tujuannya untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi wacana/bacaan. Membaca intensif cocok untuk keperluan studi dan menambah ilmu pengetahuan /informasi.

b. Bahan Membaca Intensif

Slamet (2007:16) mengemukakan kriteria dalam memilih bahan bacaan adalah :

- (1) bahan harus sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan
- (2) tingkat linguistic dan statistic dan (3) latar belakang siswa bahan bacaan yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa yang mempertimbangkan aspek usia dan minat siswa serta

tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Tata bahasa yang terdapat dalam bacaan harus terjangkau oleh kemampuan siswa di samping itu bahan bacaan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan budaya siswa tertarik dan memahami bahan-bahan bacaan dengan baik. Senter dan long (dalam Slamet, 2007:88),

“Mengatakan sebelas kriteria dalam pemilihan bahan bacaan intensif adalah (1) ketersediaan bahan bacaan (2) bahan bacaan dikenal oleh siswa (3) bahan bacaan harus menjadi pilihan bahan sastra representatif (4) Sesuai dengan kurikulum (5) Bahan bacaan harus selaras dengan budaya siswa (6) bahan bacaan dikategorikan baru (7) secara konseptual mudah bagi siswa (8) bahan bacaan lebih kompleks dari pada bacaan yang pendek (9) bahan bacaan berasal dari karya sastra yang sempurna (10) bahan bacaan berhubungan dengan bacaan yang lain (11) tema dan subjek bahan bacaan dipilih dari bahan jenis sastra.”

Menurut HB Tarigan (1994:35)

“Membaca intensif adalah studi seksama telah diteliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas. Terhadap sesuatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Dengan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif ini siswa lebih memahami isi bacaan secara intensif tanpa bersuara dan tuntas. Jenis membaca ini lebih ditekankan kepada intensif isi bacaan, membaca intensif beda dengan membaca teknis.”

Membaca intensif lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mulut. Mengingat gerak mata lebih cepat menanggapi isi cerpen yang dibaca. Membaca intensif lebih cepat prosesnya daripada membaca teknis. Tujuan membaca intensif ialah melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau wacana sehingga sering disebut dengan

membaca intensif (Depdikbud, 1995/1996) yang membaca intensif menurut siswa untuk menguasai bahan bacaan isi bacaan.

c. Proses Membaca

Soleh (2006 : 11) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu : (1) Prabaca (2) saat baca (3) pasca baca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara siswa mengamati judul dan gambar dan siswa bertanya jawab tentang cerita. Setelah itu siswa membaca bahan bacaan secara intensif. Pada tahap saat baca dilakukan siswa mencari kosa kata yang ada dalam bacaan. Kemudian pada tahap pasca baca yang dilakukan adalah menuliskan ringkasan sesuai dengan bacaan kemudian siswa membaca hasil ringkasan didepan kelas.

Seiring dengan pendapat diatas Farida (2006 : 9) mengatakan “untuk mendorong siswa dapat mengetahui berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam pembelajaran membaca “berdasarkan pandangan teori skema membaca adalah proses pembelajaran makna terhadap teks (Burhanuddin, 2007 : 119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topic untuk memproses pasca baca teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga semua siswa

dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya. Sesuai dengan membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses membaca mempunyai 3 tahap yaitu prabaca, saat baca dan pasca baca. Dalam memnBaca intensif di SD pada kelas lanjutan terutama di kelas IV SD membaca intensif lebih meningkatkan minat baca siswa.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif di SD

Untuk mendorong siswa dapat memahami bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca menurut Farida (2007:99) berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saat baca dan pascabaca.

- a. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan siswa mengamati judul dan gambar yang dipajangkan guru. Setelah itu siswa bertanya jawab tentang wacana. Kemudian siswa membaca bahan bacaan secara intensif.
- b. Kegiatan saat baca, siswa mencari kosa kata dari bahan bacaan kemudian siswa menentukan pokok pikiran yang ada pada paragraph.
- c. Kegiatan pascabaca digunakan untuk menulis ringkasan pokok pikiran yang ada dalam paragraph. Kemudian siswa membaca hasil ringkasannya di depan kelas.

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan membaca ada terdapat tiga kegiatan yaitu: prabaca saat baca dan pascabaca. Di mana kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis, sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan.

3. Strategi Interaktif

a. Pengertian Strategi Interaktif

Menurut Farida (2007:38) "Model strategi interaktif menurut teori skema adalah suatu bacaan yang menyediakan arahan bagi pembaca. Pembaca menemukan dan membuang sendiri makna teks berdasarkan pengetahuan awal, pengetahuan yang dimiliki pembaca atau yang diterima sebelumnya disebut latar belakang pengetahuan pembaca".

Farida (2007:39) Strategi interaktif merupakan susunan kognitif yang diperoleh seseorang melalui suatu proses. Dalam mengembangkan dan mendapat informasi baru. Siswa bisa saja membedakan suatu hal, mengurangi ketergantungan pada rangsangan sesorik dan memperoleh skemata secara terus-menerus, misalnya siswa harus bisa mengkategorikan seekor kucing sebagai binatang yang berbeda dengan anjing atau kelinci siswa harus mengelompokkan kucing, anjing, dan kelinci sebagai kelompok binatang.

Piaget menyebut proses perubahan berfikir atau dengan istilah *assimilation* dan *acommodation* (1993:22) pada kegiatan membaca, skemata berfungsi untuk menangkap makna bacaan. Menurut teori

skemata suatu teks merupakan suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan membaca dengan teks. Kecepatan membaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang dimilikinya. Intensif suatu teks tidak hanya semata-mata memahami makna kata dan kalimat dalam suatu teks. Pengetahuan membaca berhubungan dengan teks yang dibacanya.

Sadler (2001:39), "mengemukakan berbagai strategi interaktif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran, guru harus berusaha mempersiapkan siswa agar berhasil, membaca memasangkan bunyi atau huruf kata-kata yang melibatkan intensif (pengajaran membaca di SD). Memahami apa yang dibaca, apa maknanya, dan apa yang di implikasinya. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan, tugas membaca suatu teks bertambah rumit (*complicated*) bagi pendidik (guru), siswa bisa belajar dari teks. Dan memahami tugas membaca yang akan diberikan kepada siswa.

b. Kelebihan Strategi Interaktif

Keuntungan atau kelebihan Farida (2007:39) yang didapat siswa dalam suatu teks bacaan apabila siswa:

- (1) bisa meningkatkan dan termotivasi membaca suatu teks, mendorong siswa membaca tambahan, melalui kegiatan yang memperkuat keterampilan membaca, menulis dan berfikir siswa. (2) siswa diberikan pilihan yang mendorong minat untuk belajar, berpartisipasi yang bersungguh-sungguh dan bergairah dalam proses belajar serta mengembangkan sikap positif terhadap kemahiran dalam belajar. Siswa lebih menjadi bertanggung jawab,

mandiri percaya diri dan mengenal kekuatan pengetahuan dan kemahiran (3) guru mengembangkan kemahiran mata pelajaran dengan mengaplikasikan strategi yang dipergunakan, dirancang dengan baik, dan meningkatkan belajar untuk membaca, membanut siswa yang lebih efektif dan mandiri dalam memahami bacaan (4) merupakan struktur pengetahuan siswa, dan guru memberikan waktu yang cukup menyelesaikan tugas membaca dan menilai latar belakang pengetahuan dalam mengejar membaca intensif..

Jadi dapat disimpulkan dalam pembelajaran membaca intensif dengan memakai strategi interaktif ,siswa akan dapat pengetahuan yang cukup memuaskan, dalam membaca intensif di SD dan bahan bacaan cepat akan terlaksana, serta siswa akan termotivasi untuk meningkatkan bacaan yang dibacanya dalam waktu yang ditentukan, baik lafalnya, intonasinya yang jelas dan tepat.

c. Langkah-Langkah Strategi Interaktif.

Menurut M. Subana (2008: 70) langkah pembelajaran Interaktif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca dalam hati dan guru memperhatikan di depan kelas. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa” menurutmu dari judul yang telah kamu baca, bercerita tentang apakah bahan bacaan ini?” berikan siswa untuk berpikir menjawabnya, 2) Siswa menjawab pertanyaan isi dari wacana yang telah dibacanya, 3) Siswa membaca bahan bacaan, guru memberikan waktu pada siswa untuk membaca intensif bahan bacaan yang disediakan guru,
- 4) Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosa kata (kata –kata sulit, ungkapan, gaya bahasa, sinonim, antonim, dan sebagainya). 5) Setelah mencatat kosa kata, siswa ditugaskan untuk mencatat atau mencari jenis kata dan bentuk kata yang berhubungan dengan pembelajaran, 6) Siswa berdiskusi untuk menentukan pikiran pokok pikiran yang ada setiap paragraf, 7) Selanjutnya siswa menuliskan ringkasan dari pokok pikiran yang ada di setiap paragraf,

8) Siswa membacakan ringkasan wacana di depan kelas secara bergiliran, 9) Guru memberi komentar tentang penulisan ringkasan dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Jadi dengan langkah-langkah seperti ini pembelajaran membaca intensif maka siswa merasa tertarik membaca wacana sehingga dapat memudahkan siswa memahami isi bahan bacaan.

Sedangkan menurut Umar (2007:67) langkah-langkah membaca dengan menggunakan dan membaca teks cerita, di mulai dengan ilustrasi atau bahagian pendahuluan cerita. Tanyakan soalan seperti "apakah agaknya cerita ini?" apabila kita sudah mempunyai beberapa ide yang berbeda ulang semula dan meminta siswa membaca intensif sehingga dapatlah intensif yang benar dalam suatu teks cerita.

4. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian dalam proses belajar mengajar sangat penting di laksanakan. Melalui guru evaluasi dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima informasi pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru dapat memperoleh keterangan dari evaluasi apakah siswa di beri remedial bagi siswa yang lambat menerima materi pembelajaran atau pengayaan bagi siswa yang terlalu cepat menerima materi pelajaran. Slamet (2006:101), menyatakan bahwa evaluasi perlu dilakukan terutama: "1). Evaluasi terhadap hasil belajar siswa. (untuk mengetahui kemajuan siswa) dan 2). Penilaian terhadap program pembelajaran".

Penilaian merupakan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan

terhadap siswa dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa Stufflebean dalam Syvie (2007:3) menyatakan "evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk memilih alternatif keputusan. "Slamet (2007:199) mengemukakan bahwa" berdasarkan sasaran yang dituju dalam pengajaran bahasa dapat dipilih menjadi dua macam yaitu: penilaian proses belajar, dan penilaian hasil belajar. (produk). "Sasaran yang di nilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran."

Untuk melihat suatu proses pembelajaran yang efektif atau tidak dapat dikembalikan pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai, sasaran pada penilaian hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran atau tingkatan keterampilan tujuan pengajaran. Hasil yang baik dapat di capai jika proses dan evaluasi pembelajaran tersusun secara sistematis dan pelaksanaan pembelajaran baik. Ritawati (2003:58) menyatakan bentuk–bentuk evaluasi meliputi :

(a) assesmen konvensional yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu kemajuan siswa (pengetahuan dan keterampilan) yang di lakukan dengan suatu proses pengukuran dengan menggunakan teknik tes, (b) assesmen alternatif, yaitu pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan teknik non tes, (c) asesmen autentik yaitu pengukuran yang di laksanakan dengan cara meminta siswa mempublikasikan pengetahuan sebagai keterampilan yang di pakai dalam dunia nyata, (d) asesmen kinerja yaitu teknik pengukuran yang menciptakan berbagai situasi yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam berbagai situasi siswa.

Jadi tes dapat di gunakan untuk dapat mengukur sejauh mana pengetahuan keterampilan yang di miliki siswa dan penerapannya dalam berbagai situasi

5. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi Interaktif bagi siswa kelas IV SD.

Pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar bertujuan agar siswa memahami bahan bacaan dengan baik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran membaca intensif dari siswa kelas IV SD. Yang dapat dilakukan dengan menerapkan stratagi interaktif. Pembelajaran pada tahap prabaca langkah yang akan dilaksanakan : 1. Siswa mengamati judul dari gambar yang dipajangkan, 2. Siswa bertanya tentang wacana, 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca secara intensif. Pembelajaran tahap saat baca langkah yang akan dilaksanakan adalah : 1. Siswa mencatat kosa kata dari bahan bacaan, 2. Siswa mencari bentuk kata dari jenis kata yang sesuai dengan pembelajaran 3. Siswa berdiskusi menentukan pikiran pokok dalam setiap paragraf, 4. Siswa menuliskan ringkasan pokok yang ada disetiap paragraf.

Pembelajaran tahap pasca baca, langkah yang dilaksanakan adalah : 1. Siswa membaca ringkasan wacana didepan kelas secara bergiliran, 2. Guru memberi komentar tentang ringkasan dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Pembelajaran membaca intensif merupakan pembelajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik pembelajaran ini akan

memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang, melalui pembelajaran membaca intensif yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan lebih memahami isi bacaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca intensif, tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa agar dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut strategi interaktif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengamati atau informasi yang dinyatakan dalam teks dan mampu mengkaitkannya dengan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut M. Subana (2008 : 70) langkah pembelajaran strategi interaktif terdiri dari tiga kegiatan yaitu : 1. Tahap pra baca, 2. Tahap saat baca dan 3. Tahap pasca baca.

- a. Pada tahap pra baca siswa membaca dalam hati dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa "menurutmu dari judul yang telah kamu baca, bercerita tentang apa bahan bacaan ini?" berikan siswa untuk berfikir menjawabnya.
- b. Siswa menjawab isi pertanyaan dari wacana yang telah dibacanya.
- c. Siswa membaca bahan bacaan, guru memberi waktu pada siswa untuk membaca intensif yang disediakan guru.

Pada tahap saat baca siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata-kata sulit, ungkapan, gaya bahasa, sinonim, antonym dan sebagainya). Setelah mencatat kosakata siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata dan bentuk kata

berhubungan dengan pembelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menentukan pikiran pokok yang ada disetiap paragraf, kemudian siswa menulis ringkasan dari pokok pikiran yang ada disetiap paragraf.

Pada tahap pasca baca, siswa membacakan ringkasan wacana didepan kelas, guru memberi komentar tentang penulisan ringkasan dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Jadi dengan langkah-langkah yang seperti ini maka siswa akan merasa tersentuh dan membaca suatu bacaan atau teks dengan mudah dan memahami bacaan atau teks.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian, refleksi dan hasil penelitian, bagian ini dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut.

1. Simpulan

Penerapan strategi Interaktif dapat meningkatkan pembelajaran membaca intensif siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV sekolah dasar. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan: Kelas/semester, Alokasi waktu, Tema, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Materi, Media, Sumber dan Penilaian. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran membaca yang mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Dalam pelaksanaan membaca Intensif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui proses membaca intensif dengan tahap: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, dan 3) tahap pascabaca sebagai berikut.

Tahap prabaca meliputi kegiatan awal yaitu siswa membaca dalam hati dan guru memperhatikan didepan, Kemudian guru memberikan pertanyaan pada siswa menurutmu dari judul yang telah kamu baca berita tentang apakah

bacaan ini?” berikan siswa untuk berpikir menjawabnya. Kemudian siswa menjawab pertanyaan isi wacana yang telah dibacanya.

Tahap saat baca meliputi kegiatan membaca intensif, yang bahan bacaan yang di berikan oleh guru. Sambil membaca siswa di tugaskan intuk mencatat (kata sulit, ungkapan, antonym, sinonim dan sebagainya) setelah mencatat kosa kata siswa di tugaskan untuk mencari bentuk kata yang berhubungan pembelajaran. Siswa bediskusi untuk menentukan untuk pokok pikiran yang ada si setiap paragraf. Selanjutnya siswa menulis ringkasan wacana.

Sedangkan tahap pascabaca dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca ringkasan wacana didepan kelas secara bergiliran. Guru memberi komentar tentang penulisan ringkasan dan memberi penilaian terhadap hasil nilai siswa.

B. Saran

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca intensif, agar dapat menerapkan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca yaitu strategi Interaktif, karena dengan strategi ini pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan intensif siswa terhadap bacaan.
2. Guru agar lebih meningkatkan dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran membaca Intensif pada saat pembelajaran.

3. Guru agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Juanda. 2006, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Komunikatif Dan Menyenangkan*. Depdiknas: Jakarta
- Djago Taringan, 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Padang: Bumi Aksara.
- Farida Rahim 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Firmawati Sultan. 2004, *3 Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca*. Bogor: Puspa Swara
- Hg, Taringan. 1994, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iman Syafi. 1994, *Pengajaran Membaca Di Kelas, Kelas Asal Sekolah Dasar*. Malang: Depdiknas.
- Kasihani Kasiahbola. 1994, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Mulyasa. 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Moedjiono. 1992 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Nurhayadi, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Sinar Bara Algasindo
- Ritawati, 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang Fit UNP Rochiati
- Wiraatmadja 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Remaja Rosdakaya.
- Sabarti Akhadiah. 1999. *Pendidikan Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, 2007, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, UNS Press.